

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar pendidikan berkualitas ada pada keberadaan kepala sekolah dan guru yang bermutu, profesional, sejahtera dan bermartabat.

Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan berperan memperbaiki kualitas pendidikan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah (pendidik dan tenaga pendidikan). Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antar warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan tindak lanjut terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas .

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah dalam rangka meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran dengan membantu guru memecahkan masalah di kelas (Sobri, 2013:34). Kepala sekolah perlu merencanakan program supervisi bagi guru. Berbagai teknik supervisi baik secara kelompok maupun individu perlu dipahami oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari program pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini juga menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan dan evaluasi program supervisi

ditujukan untuk membantu guru dalam meningkatkan/ mengembangkan program pembelajaran guna memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi siswa.

Kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Supervisi kepala sekolah merupakan motivasi eksternal yang memiliki peran penting dalam mengefektifkan kinerja guru (Syarif, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi belajar siswa .

Pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan tujuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Selain sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan siswanya. Di dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Kompri, 2017:102). Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik ini sangat penting dilakukan dalam rangka mempersiapkan guru yang mampu menjadi subyek dan mampu berperan di lingkungan masyarakat sekaligus menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Kualitas kepala sekolah akan menentukan pula kualitas sumber daya manusia baik kualitas tenaga pendidik maupun siswa sebagai obyek terdidik.

Kemampuan atau kinerja yang memadai yang berfokus pada prinsip-prinsip manajerial agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja dan

sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Hasil observasi awal di empat sekolah di gugus Ekakapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa ada kemerosotan mutu hasil belajar siswa saat pandemi ini, disebabkan oleh beberapa hal kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua serta kinerja guru yang kurang maksimal. Faktor lain yang cukup kuat mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa yaitu perilaku kepemimpinan yang belum efektif dan efisien dalam kondisi pandemi. Masalah tersebut berkaitan dengan tupoksi kepala sekolah yang salah satunya adalah pengelola satuan pendidikan sebagai administrator, supervisor dan manajer pendidikan. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, penyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personil sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran maka sekolah mampu melewati keterbatasan secara maksimal.

Kepala sekolah berinteraksi dengan guru sebagai mitra kerjanya, memonitor dan menilai kegiatan guru di lingkungan pendidikan. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peran penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat dan meningkatkan efektifitas kerjanya secara maksimal.

Guru merupakan tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005) yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, sampai pada menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan, juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada umumnya. Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Untuk dapat melaksanakan tugas dan

tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan *input* pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang baik dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, kompetensi guru mengajar, semangat guru dalam membimbing, disiplin kerja dan rasa tanggungjawab dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip profesionalitas diantaranya bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional, maka perlu ada pembinaan terhadap guru. (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)

Pembinaan secara berkesinambungan dan terus menerus akan melahirkan guru yang professional dalam pengembangan kompetensi guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya namun keberhasilan guru dalam memotivasi siswa belajar dengan meningkatnya nilai siswa baik pengetahuan, ketrampilan dan sikap juga menjadi hal penting untuk meningkatkan produktivitas atau kinerja guru.

Satu tahun sudah pandemi covid-19 melanda negeri ini. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat menyebabkan pembelajaran tatap muka tidak dikehendaki oleh sebagian wali siswa maupun pembuat kebijakan. Kehadiran siswa di sekolah dikhawatirkan menimbulkan kerumunan sehingga muncul kluster Covid-19 di dunia pendidikan. Salah satu alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat pendidikan adalah belajar jarak jauh atau lebih kita kenal dengan Pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, di mana Kegiatan Belajar dan Mengajar

(KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Kondisi seperti sekarang ini mendesak lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed; 2020: 44). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun siswa berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Menurunnya mutu hasil pendidikan berkaitan pula dengan sistem infrastruktur yang mendukung pembelajaran online, walau diberikan secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft (Abidah et al., 2020). Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020: 68). Fitur fitur tersebut ada di dalam HP sebagai sarana paling mudah berkomunikasi saat ini. Namun tidak semua siswa mampu memiliki HP yang harganya tidak murah. Orang tua siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen tidak dapat dipaksakan untuk memiliki atau membeli secara bersama sama. Beberapa siswa yang memiliki HP pun tidak semua mampu mengoperasikannya. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi siswa secara umum.

Tidak mudah untuk dapat melaksanakan diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu ,melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom meeting* dan *Google Meet* pada awal pembelajaran secara daring. *Platform* tersebut menjadikan guru dan siswa untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi namun masih tersendat-sendat. Maka berbagai layanan lain dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Di Indonesia, televisi

pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia, namun terkendala pada waktu atau jam tayang, sehingga tidak sinkron dengan jadwal pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran *online* menyebabkan siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik belajar sehingga belajar menjadi sebuah kebutuhan. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terkait tugas Kepala sekolah sebagai supervisor di gugus Ekakapti, motivasi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dan masa pandemi yang terjadi, maka peneliti mencoba melakukan penelitian di empat sekolah di gugus Ekakapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap untuk menganalisis motivasi kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah masa pandemi. Ada 4 Sekolah Dasar di Gugus Eka Kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Hasil observasi tersebut sebagai gambaran awal di gugus Ekakapti bagi peneliti tentang pembelajaran *online* yang melibatkan kinerja guru sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa dengan berbagai kendala yang ada serta dukungan penuh dari kepala sekolah sebagai penggerak sebuah lembaga pendidikan. Peneliti bermaksud mengungkap lebih jauh mengenai **Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Kinerja Guru Pada Masa Pandemi (Studi fenomenologi di Gugus Ekakapti Korwil Bidik Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokoknya adalah Analisis Supervisi Kepala Sekolah

Dalam Memotivasi Kinerja Guru Pada Masa Pandemi (Studi fenomenologi di Gugus Ekakapti Korwil Bidik Kec Maos Kab Cilacap) yang peneliti paparkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
2. Bagaimana pelaksanaan motivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka Kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung supervisi kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian difokuskan dan diarahkan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
2. Pelaksanaan motivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu melahirkan ide dan gagasan baru bagi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru pada masa pandemi di Gugus Eka kapti Korwil Bidik Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam situasi pandemi seperti sekarang ini
2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi Lembaga Keguruan

- 1) hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mahasiswa Pascasarjana khususnya program Pendidikan Dasar
- 2) sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Program Pendidikan Dasar untuk penelitian yang terkait dengan motivasi kinerja guru pada masa pandemi.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi langkah awal peneliti untuk senantiasa berfikir ilmiah, mendorong melakukan penelitian penelitian yang lain dan memiliki kemampuan menerapkan keilmuannya untuk dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga dalam upaya memotivasi kinerja guru pada masa pandemi.

d. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai langkah awal dalam mempertahankan kualitas sekolah dalam situasi dan kondisi apapun dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa